

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

RSUD dr. Soetomo merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan di wilayah Indonesia bagian timur, sehingga jumlah pasien rawat inap maupun rawat intensif di RSUD dr. Soetomo terus mengalami peningkatan. Peningkatan persentasi pasien RSUD dr. Soetomo sebagai rumah sakit rujukan (*Top Referral System*) disebabkan oleh meningkatnya pasien-pasien rujukan dari rumah sakit daerah lainnya yang tidak dapat tertangani akibat terjadi bencana alam yang menimbulkan banyak korban serta pasien yang juga banyak berasal dari daerah lain dengan jenis dan berbagai macam penyakit. Peningkatan jumlah pasien, tidak disertai dengan penyediaan fasilitas penginapan yang memadai, baik yang terletak di dalam maupun di luar kompleks RSUD dr. Soetomo untuk tempat menginap bagi anggota keluarga yang menjaga pasien dan pasien rawat jalan agar dapat beristirahat dengan nyaman. Oleh karena itu, berdasarkan master plan RSUD dr. Soetomo dan studi kelayakan yang masih dalam proses, untuk memberikan pelayanan kepada keluarga pasien rawat inap dan rawat jalan dari luar kota Surabaya, pihak rumah sakit merencanakan penambahan fasilitas hotel yang terletak didalam kompleks RSUD dr. Soetomo sebagai tempat menginap dan istirahat.

Permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan perancangan hotel rumah sakit di kompleks RSUD dr. Soetomo Surabaya dalam kaitannya dengan memasukkan fungsi baru di kompleks rumah sakit tersebut menuntut penataan massa serta bentuk dan tampilan bangunan baru (*infill building*) yang dapat memadukan fungsi penginapan dalam fungsi rumah sakit serta dapat mengekspresikan karakteristiknya sebagai suatu hotel rumah sakit.

Dengan demikian dalam perancangan hotel ini, harus memperhatikan kaitan visual yang baik dalam upaya menjalin hubungan hotel sebagai bangunan baru ke dalam lingkungan lama melalui pendekatan konsep konteks dan kontras yaitu *compatible kontras*. Perancangan bentuk dasar bangunan dapat memperhatikan keselarasan dengan bangunan sekitar melalui tinggi bangunan sehingga *skyline* kawasan tidak banyak terpengaruh, garis sempadan bangunan yang sesuai dengan bangunan eksisting dan juga melalui bentukan massa yang dapat dibuat sama atau mirip dengan *figure ground* dengan bangunan sekitar.

Perancangan fungsi baru yang berupa hotel, menuntut tatanan sirkulasi serta penataan ruang yang mampu menunjang segala aktivitas dan fungsi-fungsi yang diwadahi baik ruang dalam maupun ruang luar bangunan, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip *in-fill building*, maka harus terdapat kesinambungan penataan massa, sirkulasi serta ruang luar/ ruang terbuka yang dapat saling menghubungkan antara bangunan hotel dengan bangunan-bangunan lain di komlek RSUD dr. Soetomo menjadi satu kesatuan.

Tampilan bangunan baru pada lingkungan yang sudah ada secara keseluruhan harus tetap mendukung bangunan lama sebagai perhatian utama. Dengan mempelajari visual bangunan lama, maka bangunan fungsi baru tersebut akan tampil memperkuat dan meningkatkan karakter lingkungannya dengan cara mengabstraksi pola-pola visual bangunan-bangunan di komplek RSUD dr. Soetomo. Pola yang diangkat dari bentuk massa, siluet bangunan, proporsi, jendela, unsur-unsur dekoratif, penyelesaian material dan tekstur permukaan, skala bangunan, gaya arsitektur, serta pengolahan lansekap bangunan. Oleh karena itu dalam perancangan tampilan hotel harus memperhatikan bangunan disekitarnya melalui pendekatan prinsip-prinsip konteks dan kontras. Secara lebih spesifik untuk membentuk hubungan visual dengan bangunan eksisting di sekitarnya, dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Menggunakan motif rancangan yang memanfaatkan motif rancangan setempat yang sebagian besar menggunakan corak arsitektur kolonial, dengan pengembangan motif yang telah ada.
2. Menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama yaitu bentuk persegi dan lengkung, tetapi mengaturnya kembali sehingga tampak berbeda.
3. Melakukan pencarian bentuk-bentuk yang baru yang mempunyai efek visual sama atau mendekati yang lama.
4. Mengabstraksi bentuk-bentuk aslinya ke dalam elemen-elemen bangunan yang berperan sebagai pembentuk tampilan bangunan secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat tercapai perpaduan yang selaras antara fungsi hotel sebagai *in-fill building* dengan fungsi rumah sakit di dalam komplek RSUD dr. Soetomo namun tetap memiliki karakteristik tersendiri sebagai sebuah bangunan hotel.

5.2. Saran

Dalam perancangan suatu bangunan dengan fungsi baru yang berdiri sendiri dalam satu area atau kompleks dan diapit beberapa bangunan yang berada disamping kiri kanan areanya., hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *infill development* adalah bangunan baru harus memperkuat dan meningkatkan karakter lingkungan dengan memelihara pola-pola visual setempat. Kaitan-kaitan visual adalah penampilan sebuah bangunan yang diinterpretasikan oleh masyarakat umum. Perancangan bangunan baru secara kontekstual berarti memberi kaitan-kaitan visual antara bangunan eksisting dan bangunan baru yang diusulkan sebagai kreasi yang mempunyai pengaruh yang tetap utuh dalam lingkungannya. Rancangan bangunan baru harus mampu memperkuat dan mengembangkan karakteristik dari penataan lingkungan, atau setidaknya mempertahankan pola yang sudah ada. Suatu bangunan harus mengikuti langgam dari lingkungannya agar dapat menyesuaikan diri dengan konteksnya dan memiliki kesatuan visual dengan lingkungan tersebut dan memiliki karakteristik yang sama.

Sehingga, untuk menjadikan sebuah desain bangunan baru yang kontekstual, bisa dengan menjadikannya 'selaras' ataupun 'kontras' dengan lingkungan sekitar dengan tetap mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri, yaitu menghadirkan 'kesesuaian', dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada

